

ABSTRAK

Salma Amalia (2024). Faktor – Faktor Kegagalan Seleksi Donor Apheresis di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo. Program Studi D-3 Teknologi Bank Darah, Jurusan Analisis Farmasi dan Makanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Pembimbing Sri Mudayatiningsih, SKp, MKes

Donor apheresis lebih efektif dengan metode baru yang aman dalam pengambilan komponen darah. Pengambilan darah apheresis ini memiliki beberapa keuntungan yaitu komponen darah yang tidak akan digunakan dikembalikan ke dalam tubuh donor sehingga mutu komponen darah lebih konsisten, kandungan biologis lebih besar dan komponen darah umumnya mengandung jumlah leukosit lebih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan kegagalan seleksi donor apheresis di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, data penelitian ini diambil dari SIMDONDAR dengan instrument lembar checklist. Sampel penelitian sebanyak 56 responden yang mengalami kegagalan pada seleksi donor apheresis. Hasil penelitian faktor penolakan akibat berat badan, usia, analisis protein total berupa albumin dan IgG tidak didapatkan adanya penolakan. Faktor penolakan pada pemeriksaan serologi tidak didapatkan sampel dengan reaktif IMLTD dan positif skrinning antibody darah. Pada faktor penolakan tekanan darah rendah didapatkan (2,70%) tekanan darah tinggi didapatkan (9,60 %), kadar hemoglobin >17 g/dL (4,10%), kadar hemoglobin <12,5 (27,30%), kadar hct <37% (8,21%), kadar plt <100 (9,60%), kadar plt >300 (8,21%), kadar wbc >10,0 (19,10%), kadar lipemik tinggi (1,30%), dan belum jadwal donor (9,60%). Dari faktor kegagalan seleksi donor apheresis yang mengalami kegagalan tertinggi adalah faktor hemoglobin kurang. Untuk mencegah kegagalan, maka diperlukan kesiapan calon pendonor apheresis.

Kata Kunci : Pendor, Apheresis, Faktor Penolakan